



PELATIHAN PEMBUATAN MEDIA PEMBELAJARAN KREATIF BAGI GURU MI DI KOTA LHKSEUMAWE**Oleh****Sarah Fazilla¹, Noval Fuadi², Abdul Kadir³, Anisaturrahmi⁴, Fauziana⁵, Dwhy Dinda Sari⁶****^{1,2,3,4,6}IAIN Lhokseumawe****Email: ¹dwhydinda@iainlhokseumawe.ac.id**

Article History:*Received: 11-01-2022**Revised: 02-02-2022**Accepted: 21-02-2022***Keywords:***Media Pembelajaran Kreatif*

Abstract: *Learning activities at the basic education level, especially Madrasah Ibtidaiyah are expected to develop children's abilities and creativity well, this can be realized by preparing appropriate materials, methods and media in teaching and learning activities. In the learning process at Madrasah Ibtidaiyah, namely MIN 3 and MIN 4 in Lhokseumawe City, it was found that currently teachers have used learning media, but the media is only in simple form and has not been used in all teaching materials. From the existing problems, it is necessary to design an activity that can support the development of teacher skills at Madrasah Ibtidaiyah in order to better understand the concept of learning media accurately and be able to apply it directly in the learning process at Madrasah Ibtidaiyah. The method that will be implemented in this activity is the direct practicum method and the lecture method. Based on the results of the training and mentoring activities in this service activity, it can be concluded: 1) This training activity is able to inspire and motivate teachers in selecting and designing appropriate learning media and in accordance with the expected learning objectives; 2) The training that has been held is able to improve teacher competence and special skills in improving the quality of learning in each madrasah Ibtidaiyah.*

PENDAHULUAN

Kegiatan pembelajaran di jenjang pendidikan dasar khususnya Madrasah Ibtidaiyah diharapkan dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitas anak dengan baik, hal ini dapat diwujudkan dengan menyiapkan materi, metode dan media yang tepat dalam kegiatan belajar mengajar. Penggunaan media dalam pembelajaran berperan penting dalam menumbuhkan semangat anak dalam belajar serta memudahkan anak memahami materi pembelajaran. Melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat memudahkan anak memahami materi dan membawa anak ke dalam pengalaman belajar yang nyata. Proses pemilihan media yang tepat dibutuhkan ketrampilan dan kreatifitas pendidik, terutama mampu menentukan media sesuai dengan kebutuhan kompetensi dasar dan tujuan



pembelajaran yang di inginkan. Dalam memilih media juga harus mampu memperhatikan tahapan perkembangan anak serta keamanan dalam penggunaannya. Penggunaan media dalam proses pembelajaran di sekolah dasar sangat penting terutama dalam mempelajari konsep sains seperti IPA dan matematika, sehingga dengan media yang tepat dapat menjadikan anak lebih mudah dalam memahami materi. Selain itu dengan penggunaan media pembelajaran dapat menumbuhkan kemampuan berfikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengkomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan dengan guru pada proses pembelajaran pada Madrasah Ibtidaiyah yaitu MIN 3 dan MIN 4 Kota Lhokseumawe didapatkan bahwa saat ini guru sudah menggunakan media pembelajaran, namun media hanya dalam bentuk sederhana dan belum menggunakan pada semua materi ajar. Dari permasalahan yang ada, maka diperlukan suatu rancangan kegiatan yang dapat mendukung pengembangna ketrampilan guru pada Madrasah Ibtidaiyah agar lebih memahami konsep media pembelajaran secara akurat dan mampu menerapkan secara langsung dalam proses pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah.

Tujuan kegiatan

Ada beberapa tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini yaitu:

1. Merupakan kegiatan wajib bagi setiap Dosen untuk melakukan kegiatan pengabdian masyarakat untuk memenuhi Tridharma Perguruan Tinggi yaitu pengajaran, penelitian dan pengabdian.
2. Untuk menambah pemahaman dan kemampuan bagi guru MI dalam merancang media pembelajaran yang sesuai dengan materi ajar

Manfaat kegiatan

Ada beberapa manfaat yang diharapkan dalam kegiatan ini, diantaranya:

1. Dapat menambah pengalaman tim Dosen dalam kemampuan memberikan wawasan tambahan
2. Bagi guru MI dapat memberikan manfaat untuk menambah wawasan dan kemampuan dalam memilih dan merancang media pembelajaran yang tepat sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.

LANDASAN TEORI

1. Media Pembelajaran

Media merupakan bentuk jamak dari medium yang berasal dari bahasa latin “medius” yang berarti tengah. Dalam bahasa Indonesia kata medium diartikan sebagai “antara” atau “sedang”¹. Secara khusus Briggs menyatakan media sebagai sarana fisik untuk menyampaikan isi atau materi pembelajaran. Sarana fisik tersebut dapat berupa buku, tape rekorder, kaset, kamera video, film, slide, foto, gambar, grafik, televisi, dan komputer². Sadiman mengemukakan media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima pesan, terkait dengan proses merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan minat serta perhatian siswa sehingga proses belajar dapat terjalin³. Dalam interaksi pembelajaran, guru menyampaikan pesan ajaran berupa materi pembelajaran kepada siswa. Lebih lanjut Miarso berpendapat bahwa media

¹ Yusufhadi Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan* (Kencana Prenada Media Group, 2007).

² Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif* (Yogyakarta, 2013).

³ Irjus Indrawan et al., *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif* (CV Pena Persada, 2020).



pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan si belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar⁴.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan alat bantu mengajar untuk menyampaikan materi agar pesan lebih mudah diterima dan menjadikan siswa lebih termotivasi dan aktif. Dalam penggunaannya terdapat beberapa fungsi dari media pembelajaran yaitu dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa⁵. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pembelajaran akan sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu. Di samping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa meningkatkan pemahaman, menyajikan data dengan menarik dan terpercaya, memudahkan penafsiran data dan memadatkan informasi.

Dalam penggunaan media pembelajaran bagi seorang pendidik harus memenuhi fungsi diantaranya menurut Kemp dan Dayton terdapat tiga fungsi utama media: a). Memotivasi minat dan tindakan adalah melahirkan minat dan merangsang para siswa atau pendengar untuk bertindak., b) menyajikan informasi berfungsi sebagai pengantar ringkasan laporan, atau pengetahuan latar belakang, c) memberi instruksi dimana informasi yang terdapat dalam bentuk atau mental maupun dalam bentuk aktivitas yang nyata sehingga pembelajaran dapat terjadi⁶.

Selain itu dalam pemilihan dan penggunaan media juga harus memperhatikan beberapa prinsip penggunaan media pembelajaran seperti yang dikemukakan oleh Saud adalah sebagai berikut: (a). Tepat guna, artinya media pembelajaran yang digunakan sesuai dengan kompetensi dasar, (b). Berdaya guna, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu meningkatkan motivasi siswa, dan (c). Bervariasi, artinya media pembelajaran yang digunakan mampu mendorong sikap aktif siswa dalam belajar⁷.

Adapun jenis-jenis media menurut Bretz mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok yaitu: (1). Media audio, (2). Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri. (3). Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar. (4). Media visual gerak, seperti: film bisu, movie maker tanpa suara, video tanpa Suara. (5). Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara., (6). Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara., (7). Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter⁸.

2. Integrasi Media dalam Pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah

Pembelajaran yang baik memerlukan adanya perencanaan yang sistematis, untuk mewujudkan diperlukan adanya peningkatan kompetensi pendidik diantaranya mampu memilih media yang akan digunakan dalam proses belajar mengajar agar menarik dan efektif. Heinich mengembangkan model perencanaan penggunaan media yang efektif dalam pembelajaran yaitu ASSURE (ASSURE models), model ini dikembangkan dengan enam langkah yang meliputi analisis siswa, menetapkan tujuan pembelajaran, memilih metode,

⁴ Miarso, *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*.

⁵ Azhar Arsyadi, *Media Pembelajaran* (Rajawali Press, 2011).

⁶ Sri Budyartati et al., *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (CV Media Grafika, 2016).

⁷ Rusman, *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)* (Rajawali Press, 2014).

⁸ Nurdyansyah, *Media Pembelajaran Inovatif* (Umsida Press, 2019).



media dan bahan, menggunakan media dan bahan, melibatkan siswa, serta evaluasi dan revisi⁹.

Berdasarkan model yang dikembangkan oleh Heinich dapat disimpulkan bahwa sebelum menggunakan media dalam pembelajaran guru seyogyanya melakukan analisis siswa untuk mengetahui kemampuan awal siswa dan tipe belajarnya. Tahap berikutnya guru menetapkan tujuan pembelajaran berupa kemampuan yang harus dimiliki oleh siswa setelah proses pembelajaran, dilanjutkan dengan memilih metode dan bentuk media yang sesuai dengan bahan yang akan diajarkan. Penggunaan media hendaknya mendorong keterlibatan siswa dalam aktivitas pembelajaran. Pemahaman terhadap karakteristik media, karakteristik materi, dan karakteristik siswa merupakan hal penting bagi seorang guru dalam menentukan media yang akan digunakan dalam pembelajaran. Dengan memilih dan memanfaatkan media pembelajaran yang tepat dan berlandaskan teori belajar yang relevan akan berdampak positif terhadap keberhasilan proses belajar mengajar.

METODE

Metode yang akan dilaksanakan dalam kegiatan ini adalah metode praktikum secara langsung dan metode ceramah. Sebelum dimulai kegiatan praktikum diawali dengan pemaparan materi terkait konsep dasar media pembelajaran, jenis media, langkah pemilihan media pembelajaran dan kelebihan serta kekurangan media pembelajaran. Kegiatan pelatihan ini bertempat di Aula MAN 1 Kota Lhokseumawe. Tahap awal dimulai dengan membagi peserta kedalam 4 kelompok dengan 5 peserta setiap kelompok. Kegiatan dilaksanakan dalam 8 JP dengan durasi 50 menit/JP.

HASIL

Kegiatan pelatihan dan pendampingan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif bagi Guru MI Kota Lhokseumawe diikuti oleh 20 peserta. Kegiatan pelatihan ini berlangsung pada tanggal 20 Januari 2022. Bentuk kegiatan meliputi kegiatan penyampaian materi dan diskusi yang dilaksanakan di Aula MAN 1 Kota Lhokseumawe, dilanjutkan dengan pembuatan media pembelajaran, presentasi dan evaluasi. Kegiatan penyajian materi dan diskusi yang telah dilaksanakan bertujuan untuk memberikan pemahaman terkait konsep media pembelajaran dan langkah pemilihan media pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan materi ajar di jenjang Madrasah Ibtidaiyah.

Kegiatan dilakukan dua sesi. Sesi pertama di buka oleh Bapak Dr. Said Alwi, MA dan dilanjutkan oleh Narasumber yaitu Ibu Sarah Fazilla, M.Pd menyampaikan materi tentang Media Pembelajaran kepada para peserta, selanjutnya Ibu Dr. Rahmy Zulmaulida, M.Pd dan Bapak M. Iqbal, M.Pd memberikan contoh media media pembelajaran yang dapat dikembangkan guru pada materi matematika dan Sains di tingkat Madrasah Ibtidaiyah. Kegiatan berikutnya yaitu praktek pemilihan dan pembuatan media pembelajaran yang didampingi oleh fasilitator pendamping sebanyak 2 orang untuk masing – masing kelompok yaitu Ibu Nurul Akmal, M.Pd dan Dwahy Dinda Sari, M.Pd untuk kelompok 1, Ibu Anisaturrahmi, MA dan Bapak Abdul Kadir, M.Pd untuk kelompok 2, Bapak Elfiadi, M.Pd dan Ibu Mutia Sari untuk kelompok 3, Bapak Noval Fuadi, M.Pd dan Ibu Fauziana, M.Pd untuk kelompok 4. Fasilitator berperan untuk membimbing dan mendampingi peserta

⁹ Sutirman, *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*.

dalam memilih dan merancang media pembelajaran kreatif yang dapat digunakan dalam pembelajaran di MI. Masing – masing kelompok telah dibekali dengan alat dan bahan yang dapat digunakan untuk merancang media oleh tim pengabdian.



Gambar 1. Penjelasan materi



Gambar 2. Praktek Pemilihan dan Pembuatan Media Pembelajaran

Pada sesi kedua dilanjutkan dengan presentasi media hasil diskusi kelompok, para peserta diminta menyampaikan proses pemilihan dan pembuatan media, kelebihan dan kekurangan media yang telah dirancang serta kesulitan yang dialami dalam merancang media di depan peserta yang lain, masing masing kelompok diberi waktu selama 30 menit. Setelah semua kelompok tampil kegiatan dilanjutkan dengan mengevaluasi proses pelaksanaan pengabdian dari sesi 1, tim PKM memberikan form evaluasi secara online agar dapat diisi oleh peserta dan dilanjutkan dengan penutupan kegiatan oleh ketua Tim PKM dosen FTIK IAIN Lhokseumawe.

Secara umum pelaksanaan pengabdian ini berlangsung dengan baik dan mampu memberikan inspirasi dan motivasi kepada peserta yaitu para guru MI di Kota Lhokseumawe, mereka dapat lebih memahami dan dapat langsung mempraktekkan pembuatan media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan materi ajar di Madrasah Ibtidaiyah.

DISKUSI

Berdasarkan hasil diskusi dan evaluasi kegiatan “Pelatihan Pembuatan Media Pembelajaran Kreatif Bagi Guru MI di Kota Lhokseumawe” diikuti oleh para guru Madrasah Ibtidaiyah terlihat bahwa para peserta antusias dalam mempraktekkan langsung pembuatan media pembelajaran. Para peserta dapat secara langsung memilih merancang media dengan bahan yang telah disediakan dengan didampingi oleh fasilitator sehingga dapat secara langsung menanyakan jika ada kendala. Secara umum kegiatan ini berlangsung dengan baik dan dapat memberi motivasi untuk dapat terus mengembangkan kompetensinya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran melalui pemilihan media pembelajaran yang tepat.

Dengan adanya pengabdian ini juga dapat memberikan informasi tentang bagaimana memilih media serta jenis – jenis media yang dapat dikembangkan di kelas sehingga memudahkan guru dalam menyampaikan materi dan membuat pembelajaran di kelas lebih menyenangkan. Para peserta mengemukakan bahwa kegiatan pelatihan ini terlalu singkat dan berharap agar kegiatan ini dapat dilaksanakan secara berkelanjutan. Dalam pemilihan media seorang pendidik diharapkan memperhatikan landasan teori belajar yang nantinya terkait langsung dengan kondisi dan prinsip psikologis yaitu prinsip motivasi, perbedaan



individual, tujuan pembelajaran, organisasi, persiapan sebelum belajar, emosi, partisipasi, umpan balik, penguatan, latihan dan pengulangan, serta penerapan. Sehingga nantinya akan mampu proses pembelajaran yang menarik dan inovatif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan pelatihan dan pendampingan pada kegiatan pengabdian ini dapat disimpulkan:

1. Kegiatan pelatihan ini mampu memberi inspirasi dan motivasi bagi guru dalam memilih dan merancang media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan.
2. Pelatihan yang telah diselenggarakan mampu meningkatkan kompetensi guru dan keterampilan khusus dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di madrasah ibtidaiyah masing – masing.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Arsyadi, Azhar. *Media Pembelajaran*. Rajawali Press, 2011.
- [2] Budyartati, Sri, Arni Gemilang Harsanti, Candra Dewi, Dian Permatasari Kusuma, and Fauzatul Ma'rufah Rohmanumerta. *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. CV Media Grafika, 2016.
- [3] Indrawan, Irjus, Hadion Wijoyo, I Made Arsa Wiguna, and Edi Wardani. *Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif*. CV Pena Persada, 2020.
- [4] Miarso, Yusufhadi. *Menyemai Benih Teknologi Pendidikan*. Kencana Prenada Media Group, 2007.
- [5] Nurdyansyah. *Media Pembelajaran Inovatif*. Umsida Press, 2019.
- [6] Rusman. *Model-Model Pembelajaran (Mengembangkan Profesionalisme Guru)*. Rajawali Press, 2014.
- [7] Sutirman. *Media Dan Model-Model Pembelajaran Inovatif*. Yogyakarta, 2013.